

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Metode**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (1980) (dalam Abimanyu, dkk 2008) metode mengandung arti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan), cara kerja konsisten untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sejalan dengan pengertian tersebut Joni (1993) (dalam Abimanyu, dkk. 2008) mengartikan metode sebagai cara kerja yang bersifat relative umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian metode dapat diartikan sebagai cara/jalan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

### **2.2 Jenis-jenis Metode Pembelajaran**

Abimanyu, dkk (2008) menggolongkan metode pembelajaran menjadi 2 kelompok yaitu:

- a) metode pembelajaran yang lebih berpusat pada guru meliputi ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi dan pemberian tugas.
- b) metode pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa meliputi simulasi, karya wisata, kerja kelompok, pemecahan masalah, penemuan, eksperimen dan pembelajaran unit.

### **2.3 Metode Pemecahan Masalah**

Berkaitan dengan masalah Umar & Waney (Hidayati, dkk. 2008) mengatakan ada ketidakcocokan atau perbedaan antara keadaan yang nyata dengan keadaan yang dihadapi. Secara umum masalah sosial dapat diartikan sebagai suatu situasi yang mempengaruhi banyak orang dan oleh mereka dianggap sebagai sumber kesulitan, ketidakpuasan, dan memungkinkan untuk ditanggulangi (Hidayati, dkk. 2008).

Menurut Hidayati, dkk. (2008) secara umum ada tiga cara pemecahan masalah yaitu pemecahan masalah secara otoritatif, pemecahan secara ilmiah, dan pemecahan secara meta fisik. Pemecahan masalah secara otoritatif, yaitu pemecahan oleh penguasa yang berwenang (pejabat, guru). Dalam hal ini siswa pasif, karena segalanya (isi, tujuan dan cara belajar) yang menentukan adalah guru. Pemecahan masalah secara ilmiah, yaitu pemecahan yang menggunakan beberapa metode misalnya *inkuiri*, *discovery*, *problem solving* dan sebagainya. Pemecahan secara metafisik, yaitu pemecahan yang menggunakan cara-cara yang tidak rasional misalnya secara gaib. Dari ketiga cara pemecahan tersebut yang paling rasional dan sesuai dengan dunia pendidikan adalah pemecahan secara ilmiah.

Hidayati, dkk. (2008) berpendapat ada dua pendekatan dalam pemecahan masalah yaitu:

- (1) Menciptakan lingkungan yang merangsang sehingga siswa memperoleh motivasi yang kuat untuk menjawab permasalahan kemudian menemukan jawaban yang memadai dengan bimbingan guru yang kompeten.
- (2) Menghadapkan siswa kepada masalah-masalah untuk kemudian mencari pemecahannya.

Kelebihan metode pemecahan masalah menurut Hidayati, dkk. (2008) adalah:

- 1) Siswa memiliki keterampilan memecahkan masalah;
- 2) Merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif, rasional, logis, dan menyeluruh;
- 3) Pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja;
- 4) Menimbulkan keberanian pada diri siswa untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya.

Kelemahan metode pemecahan masalah (Hidayati, dkk. 2008) adalah:

- 1) Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa itu tidak mudah;
- 2) Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar yang banyak berpikir untuk memecahkan permasalahan secara individu maupun kelompok yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar merupakan tantangan atau bahkan kesulitan bagi siswa;
- 3) Proses pembelajaran memerlukan waktu yang lama;
- 4) Kurang sistematis apabila metode ini diterapkan untuk menyampaikan bahan baru;
- 5) Metode ini kurang tepat jika digunakan bagi siswa yang belum dewasa.

Penerapan metode pemecahan masalah menurut Johnson dan Jhonson (Hidayati, dkk. 2008) adalah sebagai berikut:

1. Difinisi masalah, untuk perumusan masalah dianjurkan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut (1) Semua pernyataan ditulis di papan

tulis, (2) rumuskan kembali setiap pernyataan tersebut sehingga mendapat gambaran yang ideal dan actual.

2. Diagnosa masalah, dalam langkah ini akan dibahas tentang penyebab timbulnya masalah dan akibat lebih lanjut apabila masalah tersebut tidak diatasi.
3. Merumuskan alternative dan rencana pemecahan.
4. Penerapan dan penetapan suatu strategi, setelah berbagai alternative pemecahan masalah diperoleh, maka langkah berikutnya adalah memilih alternative yang sesuai dengan masalah, memilih alternative yang memiliki banyak factor pendukung dan sedikit factor penghambatnya serta meninjau keuntungan atau efek samping terhadap setiap alternative.
5. Evaluasi keberhasilan strategi.

## **2.4 Pengertian IPS**

IPS merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik tingkah laku perorangan maupun tingkah laku kelompok (Silvester Petrus Taneo, dkk. 2009). Secara mendasar Sumaatmaja, (1980) menyatakan pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. Sedangkan menurut (Kurikulum 2006) Ilmu Pengetahuan sosial sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik selaku individu maupun kelompok dan mengkaji tentang peristiwa, fakta, konsep,

generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

## **2.5 Ruang Lingkup Pembelajaran IPS**

Ruang lingkup pengajaran IPS di SD meliputi keluarga, masyarakat setempat, uang, pajak, tabungan, ekonomi setempat, wilayah propinsi, wilayah kepulauan, wilayah pemerintah daerah, negara republik Indonesia. Mengenal kawasan dunia lingkungan sekitar dan lingkungan sejarah (KTSP, 2006). Dalam Kurikulum (2006) IPS mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis.

Untuk membina konsep dan pengembangkan generalisasi diperlukan keterampilan-keterampilan khusus. Dalam pengajaran IPS keterampilan yang akan dikembangkan meliputi keterampilan motorik, keterampilan intelektual dan keterampilan sosial Taneo,dkk. (2009). Strategi dalam menanamkan konsep pada peserta didik hendaknya didasarkan pada keperluan, ketepatan, kegunaan, dan kemudahan. Oleh karena itu guru harus menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran.

Strategi pengajaran diri dalam IPS bertujuan untuk membina dan mengembangkan sikap mental yang baik. Materi dan pokok bahasan dalam pembelajaran IPS dengan berbagai metode digunakan untuk membina penghayatan, kesadaran, dan pemilikan nilai-nilai yang baik bagi diri siswa. Pengajaran IPS dilaksanakan dalam waktu terbatas, sehingga tidak mungkin dapat memperkenalkan nilai-nilai kehidupan manusia kepada siswa. Oleh karena itu nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada siswa merupakan nilai-nilai yang pokok dan mendasar bagi kehidupan manusia.

Dalam KTSP (2006) untuk mata pelajaran IPS kelas IV materi pokok untuk semester ganjil meliputi peta lingkungan setempat; kenampakan alam sosial dan budaya; sumber daya alam kita; peninggalan sejarah Indonesia; kepahlawanan dan patriotisme. Sedangkan untuk semester genap materi pokoknya meliputi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi; koperasi; perkembangan teknologi; dan masalah sosial.

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode pemecahan masalah materi yang sesuai dengan metode ini adalah masalah sosial. Mastur, dkk. (2007) menguraikan materi masalah sosial menjadi 3 sub pokok bahasan yaitu faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya masalah sosial, macam-macam timbulnya masalah sosial dan pengendalian serta penanganan masalah sosial.

## **2.6 Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka di atas dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut :”Apabila dalam pembelajaran IPS menggunakan metode pemecahan masalah dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran materi masalah sosial siswa kelas IV SDN 1 Ratna Daya.